

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain dengan jenis kausalitas yaitu menguji pengaruh variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat (Chandrarin, 2017:98), dengan kuantitatif sebagai metode karena datanya menggunakan angka-angka juga analisis statistik (Sugiyono, 2012:7).

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen/bebas adalah variabel yang diduga memberi pengaruh pada variabel dependen/terikat (Chandrarin, 2017:83). Penggunaan variabel independen di penelitian ini ialah:

1. Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019:134) untuk menghitung seberapa mampu aktiva lancar perusahaan yang dipakai mampu melunasi utang jangka pendek diukur dengan menggunakan indikator *current ratio*.

2. Solvabilitas

Untuk menghitung berapa utang membiayai ekuitas perusahaan diukur dengan indikator *debt to equity ratio* (Kasmir, 2019:158).

3. Profitabilitas

Menurut (Hery, 2017:314) untuk menghitung seberapa besar laba yang mampu dihasilkan perusahaan dari aktivitya diukur dengan indikator *return on assets*.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat ialah variabel yang menjadi fokus yang akan diteliti (Chandrarin, 2017:83). Dalam penelitian ini indikator *price to book value* digunakan untuk memproksikan nilai perusahaan adalah variabel dependen yang digunakan. Menurut Ang (2013) dalam (Yuliana, Chudri, & Umar, 2019) PBV menghitung kinerja harga saham dengan nilai bukunya.

Berikut ini rumus dari variabel-variabel di atas yang disajikan dalam bentuk tabel operasional variabel.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Likuiditas (X ₁)	Menghitung seberapa mampu perusahaan melunasi utang jangka pendek menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2019:134)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Solvabilitas (X ₂)	Menghitung berapa utang membiayai ekuitas perusahaan (Kasmir, 2019:158)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	Menghitung besaran laba perusahaan yang mampu dihasilkan dari aktivityanya (Hery, 2017:314)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y ₁)	Menghitung kinerja harga saham dengan nilai bukunya (Yuliana et al., 2019)	$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah sekumpulan elemen-elemen yang digunakan untuk membuat suatu kesimpulan dan terdiri dari karakteristik-karakteristik khusus (Chandrarin, 2017:125). Populasi penelitian ini ialah perusahaan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada subsektor *food and beverage* yang terdiri dari 31 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel yaitu subjek yang merupakan perwakilan populasi dan memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi. Penelitian ini sampel akan ditentukan atau diambil berdasarkan metode nonprobabilitas yaitu *purposive sampling* yang adalah ditentukan dari beberapa kriteria tertentu (Chandrarin, 2017:127). Kriteria-kriteria dimaksud yaitu:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019;
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang rutin melaporkan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2015-2019 yang memuat data yang dibutuhkan untuk penelitian;
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang selama periode 2015-2019 tidak mengalami *suspended* atau *delisting*;
4. Perusahaan dengan laporan keuangan *audited* dan akhir periode pada 31 Desember; dan
5. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami laba dan tidak mengalami kerugian sepanjang periode penelitian yaitu 2015-2019.

Berikut tabel yang memuat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor *food and beverage* dan pemenuhan kriteria sampel yang telah ditentukan.

Tabel 3.2 Populasi dan Kriteria Sampel

No.	Kode Saham	Nama Entitas	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	√	√	√	√	√	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	√	√	√	√	-	
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√	√	√	-	
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	√	√	√	√	-	
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	√	√	√	2
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	-	√	√	√	√	
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√	3
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	-	√	√	√	√	
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	-	-	√	√	-	
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	√	√	√	√	√	4
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	-	-	√	√	-	
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	-	-	√	√	-	
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	-	-	√	√	-	
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	-	-	√	√	-	
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	-	√	√	√	√	
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	√	5
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	√	√	√	√	-	
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	-	-	√	√	-	
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	√	6
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	-	-	√	√	-	
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√	7
22	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	√	√	√	8
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	-	-	√	√	-	
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	-	-	√	√	-	
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	√	√	√	√	-	
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	√	√	√	9
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	√	-	-	√	√	
28	SKLT	Sekar Laut Tbk.	√	√	√	√	√	10
29	STTP	Siantar Top Tbk.	√	√	√	√	√	11
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	√	√	√	√	√	12
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	√	√	√	√	√	13

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan dari kriteria yang ditetapkan, maka 13 perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi syarat kriteria-kriteria tersebut terpilih sebagai sampel di dalam penelitian ini.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini jenis dari datanya tergolong gabungan dari data *cross-sectional* serta runtun waktu (*time series*) atau disebut dengan *pooled data*, dan sumber datanya menggunakan data sekunder didapatkan dari laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* tahun 2015-2019 yang menjadi sampel penelitian yang tersedia melalui laman *web* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dipilih peneliti sebagai teknik mengumpulkan data sekunder dari data laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian yang terdapat di laman *web* Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.6. Metode Analisis Data

Untuk melakukan analisis data, peneliti menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), metode analisis regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh yang terdapat diantara variabel independen yang lebih dari 1 terhadap variabel dependen, serta uji F, uji t dan uji koefisien determinasi untuk pengujian hipotesis. Program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24 peneliti gunakan untuk membantu melakukan analisis data ini.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk melakukan pengujian dan mendeskripsikan data-data yang diamati maka dilakukan pengujian statistik deskriptif. *Output* pengujian ini berbentuk tabel berisi jumlah data, variabel yang diteliti, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Chandrarin, 2017:139).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Data yang akan dianalisis harus lebih dulu diuji untuk meninjau data yang digunakan apakah distribusinya telah normal atau belum berdistribusi dengan normal. Data yang terkategori baik haruslah data yang normal sebaran distribusinya. Untuk mendeteksi normalitas data terdapat dua cara yang dilakukan yaitu analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:154).

1. Analisis Grafik

Pada analisis grafik, normalitas data bisa dideteksi dari grafik histogram yang membentuk kurva yang simetris dan tidak miring ke kanan atau juga ke kiri. Metode yang lebih handal untuk melihat data berdistribusi normal adalah diagram *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Data yang tergolong distribusinya secara normal menunjukkan titik-titik atau *ploting* data residual membentuk garis lurus searah dengan garis diagonal dan tersebar berada pada sekitar garis diagonal.

2. Uji Statistik

Analisis statistik ini akan digunakan uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil uji statistik K-S menampilkan signifikansi bernilai di atas 0,05, maka dinyatakan data telah berdistribusi secara normal.

Jika setelah melakukan uji normalitas dan ternyata data yang digunakan menampilkan distribusi yang tidak normal, maka supaya bisa normal akan dilakukan transformasi data. Menurut (Ghozali, 2018:34) transformasi data bisa dilakukan supaya normal datanya terdistribusi. Transformasi akan dilakukan dengan mengubah bentuk data atau transformasi ke dalam jenis transformasi yang sesuai pada hasil grafik histogram. Bentuk transformasi data sebagai berikut:

Tabel 3.3 Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT(x) atau akar kuadrat
<i>Substansial positive skewness</i>	LG10(x) atau logaritma 10 atau Ln
<i>Severe positive skewness bentuk L</i>	1/x atau <i>inverse</i>
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT(k-x)
<i>Substansial negative skewness</i>	LG10(k-x)
<i>Severe negative skewness bentuk L</i>	1/(k-x)

Sumber: (Ghozali, 2018:34)

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Model regresi baiknya tidak boleh memiliki hubungan satu sama lain antara variabel independen. Jika variabel independen saling berhubungan, maka variabel independen tidak ortogonal (nilai hubungan antar variabel independen $\neq 0$) (Ghozali, 2018:103). Pengujian multikolinearitas ini dilakukan untuk meninjau ada tidaknya hubungan dari variabel independen yang lebih dari 1 variabel.

Apabila hasil nilai VIF (*variance inflation factor*) bernilai < 10 dan nilai toleransi $> 0,1$ maka disimpulkan model regresi bebas multikolinearitas (Sanusi, 2011:136).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi baiknya tidak terdapat heteroskedastisitas (perbedaan varian residual antarpengamatan pada model regresi) atau disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018:134). Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas digunakan uji melalui grafik plot antara nilai ZPRED atau prediksi variabel dependen dengan SRESID atau residualnya. Pendeteksian heteroskedastisitas bisa dilihat dari grafik *scatterplot*, jika sudah titik-titik tersebar di bawah dan di atas angka 0 di sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas (Sunyoto, 2013:91). Kemudian, dilakukan uji secara statistik dengan uji *glejser* yang ditentukan dari tingkat probabilitas signifikansi $> 0,05$ atau 5% (Ghozali, 2018:138). Heteroskedastisitas cenderung terjadi pada data yang diambil pada periode tertentu saja (*cross-sectional*)(Chandrarin, 2017:140).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Model regresi baiknya tidak terdapat autokorelasi. Untuk itu perlu dilakukan uji autokorelasi untuk menguji apakah ada variabel pengganggu dalam periode kini dengan variabel periode yang sebelumnya. *Durbin-Watson* (DW *test*) digunakan untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dalam penelitian (Sanusi, 2011:136). Autokorelasi cenderung terjadi pada yang datanya berurutan selama beberapa periode tertentu (*time series*)(Chandrarin, 2017:140).

(Sunyoto, 2013:98) mengatakan ketentuan untuk mengambil keputusan ada atau tidak gejala autokorelasi yang timbul dari uji *Durbin-Watson* yaitu:

1. Jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$), maka autokorelasi positif terjadi.
2. Jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 ($-2 < DW < 2$), maka autokorelasi tidak terjadi.
3. Jika nilai DW di atas 2 ($DW > 2$), maka autokorelasi negatif terjadi.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan kelanjutan dari analisis regresi linear sederhana karena dalam analisis regresi linear berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel independen/bebas (X) yang ingin diketahui adakah hubungannya dengan variabel dependen/terikatnya (Y) (Sugiyono, 2017:275). Persamaan untuk analisis regresi linear berganda yang menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Likuiditas

X_2 : Solvabilitas

X_3 : Profitabilitas

ε : *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji F (Simultan)

Untuk meninjau signifikansi pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen maka pengujian F dilakukan. Uji ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel. Apabila hasil pengujian menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi $p < 0,05$ berarti variabel bebas (X) secara keseluruhan memberi signifikansi pengaruh terhadap variabel terikat (Y), begitu juga sebaliknya jika hasil ujinya menampilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan signifikansi $p > 0,05$ berarti variabel bebas (X) tidak memberi signifikansi pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji F harus dilakukan sebelum uji t, karena apabila hasil pengujian uji F nilainya tidak signifikan, maka uji t tidak bisa dilakukan karena modelnya sudah salah (Chandrarin, 2017:141). Uji asumsi klasik dan uji data penting dilakukan sebelumnya supaya tidak bermasalah saat melakukan uji F ini.

3.6.4.2. Uji t (Parsial)

Uji t tujuannya untuk meninjau ada atau tidak signifikansi pengaruh dari setiap variabel bebas (X) secara parsial pada variabel terikat (Y) di dalam model, dan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah nilai t dan signifikansi p. Apabila hasil pengujian memperlihatkan nilai statistik t hitung $> t_{tabel}$ dan tingkatan signifikansi $p < 0,05$ berarti antara variabel bebas (X) terdapat signifikansi pengaruh terhadap variabel terikat (Y), begitu juga sebaliknya apabila hasil pengujian menunjukkan nilai statistik t hitung $< t_{tabel}$ dan tingkatan

signifikansi $p > 0,05$ berarti antara variabel bebas (X) tidak terdapat signifikansi pengaruh terhadap variabel terikat (Y) (Chandrarin, 2017:142).

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan berapa besaran variasi variabel terikat mampu diterangkan variasi variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi berupa persentase sebesar variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas, dan sisa persentase yang selebihnya merupakan penjelasan variabel bebas yang lain yang tidak termasuk di dalam penelitian. Nilai yang tinggi menunjukkan model penelitian yang baik, biasanya nilai yang relatif tinggi lebih dapat dihasilkan dari data runtun waktu (*time series*) daripada data *cross-sectional*, karena masing-masing pengamatan pada data *cross-sectional* memiliki variasi yang besar (Chandrarin, 2017:141).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang terletak di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu serta proses dalam mengumpulkan data juga informasi yang peneliti perlukan, maka berikut jadwal penelitian ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2020				2021		
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Pengajuan Judul	■						
Pengajuan Proposal		■					
Pengumpulan Data			■				
Pengolahan Data			■	■			
Penyelesaian Skripsi				■	■		
Pengumpulan Skripsi					■	■	
Pelaksanaan Sidang Skripsi							■

Sumber: Peneliti, 2020